

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan Indonesia sekarang meningkat sangat pesat, pemerintah sangat gencar membuat berbagai program untuk memajukan dunia pendidikan. Baik sistem pembelajaran dan pengajaran maupun masalah kesejahteraan para guru. Berbagai usaha yang dilakukan meliputi, pemerataan sistem pendidikan di daerah 3T (terluar, terjauh, terpencil) seluruh pelosok Indonesia. Yang terbaru adalah perubahan kurikulum K-13 ke kurikulum merdeka yang dirancang oleh “Mas Menteri, Nadiem Makarim”.

Selain yang dijelaskan diatas pemerintah juga sedang membuat peraturan baru untuk membantu mensejahterakan seluruh guru diseluruh Indonesia, misalnya memberikan berbagai tunjangan seperti tunjangan sertifikasi, tunjangan guru terpencil, dan pemberian status ASN PPPK untuk guru honorer. Pemberiaan berbagai tunjangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan sistem pendidikan yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Terlepas dari semua program yang dibuat oleh pemerintah, kemajuan dalam suatu organisasi atau sekolah, dapat dikatakan berhasil jika dijalankan dengan baik, dalam hal ini kepala sekolah memegang kendali dalam mewujudkan visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memimpin sekolah, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.

Melihat peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pimpinan yang benar dan adil terhadap bawahannya terutama

masalah kinerja guru, maka dapat dikatakan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru, serta para guru dapat mengapresiasi dirinya untuk mendukung kinerja kepala sekolah sehingga adanya timbal balik, yang saling memberikan motivasi yang lebih baik, serta dapat melaksanakan tugasnya penuh tanggung jawab, utamanya pimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja para guru dengan prestasi yang baik.

Kegiatan pimpinan bertugas menyeleksi, menerima, mengatur, dan memperlengkapi tenaga-tenaga sekolah. Mengatur guru-guru, konselor, staf tata sekolah, staf penjaga dan pembantu pemelihara sekolah, dan petugas-petugas khusus, dan lain sebagainya. Termasuk dalam bidang ini, misalnya penyelenggaraan urusan-urusan yang berhubungan dengan penyeleksian, pengangkatan, kenaikan pangkat, cuti perpindahan dan pemberhentian anggota staf sekolah, pembagian tugas-tugas di kalangan anggota-anggota staf sekolah, masalah jaminan sosial kesehatan dan ekonomi mereka, penciptaan hubungan-hubungan kerja yang tepat dan menyenangkan, masalah penerapan kode etika jabatan, penilaian terhadap hasil kerja mereka dan sebagainya.

Kinerja guru dipengaruhi oleh faktor-faktor yang melingkupinya dan masing-masing individu berbeda satu sama lain, diantaranya kedisiplinan, kreatifitas, tanggungjawab dan keteladanan seorang pemimpin yang memberikan pengaruh yang kuat pada kinerja guru. Secara garis besar perbedaan kinerja ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu: faktor individu dan situasi kerja. Faktor individu menentukan mengaktualisasikan dirinya dalam lingkungan pekerjaan, sementara faktor situasi kerja mempengaruhi individu dapat mengaktualiasikan diri sesuai dengan lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah adanya dorongan dalam diri Kepala Sekolah untuk berprestasi sehingga dengan adanya motivasi berprestasi, Kepala Sekolah akan selalu mengadakan perbaikan-perbaikan prestasi yang distandarkan. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menjalankan tugasnya selalu berorientasi pada visi dan misi sekolah serta pelaksanaan semua kegiatan harus terencana dan termuat dalam program sekolah. Oleh karena itu, maka tugas Kepala Sekolah selaku pemimpin di sekolah diharapkan dapat menjalankan tugasnya sebagai administrator, manajer, pemimpin sekolah, dan supervisor.

Berdasarkan hal tersebut, maka Kepala Sekolah dituntut memiliki kemampuan atau kinerja yang memadai agar mampu mengambil inisiatif atau prakarsa yang memiliki komitmen serta motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu kinerja guru dan sekolah secara optimal. Oleh karena itu, program kepala sekolah dipandang perlu dilaksanakan untuk meningkatkan mutu para guru dan pendidikan di masa yang akan datang.

Fenomena yang terjadi di Kecamatan Jirak Jaya sebagai daerah yang mempunyai potensi sumber daya manusia yang berkualitas, dimana Kecamatan Jirak Jaya merupakan Kecamatan pemekaran dari Kecamatan Sungai Keruh di Kabupaten Musi Banyuasin harus senantiasa meningkatkan mutu pendidikan di daerah tersebut demi kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Banyak kendala yang ada pada sekolah-sekolah yang ada di kecamatan Jirak Jaya, baik itu secara intern maupun ekstern. Kendala intern misalnya, masih banyak guru yang mengajar hanya lulusan SMA yang tentu saja tidak linier terhadap bidang yang diampuhnya, selain itu tingkat kedisiplinan yang kurang baik. Sedangkan kendala eksternnya adalah tidak meratanya jaringan listrik dan jaringan internet ,

yang mana keduanya sangat menunjang untuk terlaksananya pembelajaran yang ada di sekolah. Selain itu infrastruktur yang kurang baik, membuat guru-guru sering tidak masuk karena tidak bisa datang ke sekolah karena jalan yang berlumpur dan genangan air.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini Kecamatan Jirak Jaya adalah bagaimana peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Seperti diketahui dalam kapasitasnya, Kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan kinerja para guru melalui kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah sekaligus bertanggung jawab dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Kinerja guru yang ditampilkan dalam wilayah Kecamatan Jirak Jaya masih kurang optimal yang ditandai lemahnya guru dalam menguasai keseluruhan aktifitas yang menjadi bidang tugasnya, baik aspek pedagogik, kepribadian dan profesional. Kinerja guru Sekolah Dasar dalam wilayah Kecamatan Jirak Jaya masih belum optimal dalam upaya memberikan pelayanan yang efektif terhadap siswa sehingga lulusan Sekolah Dasar masih kurang diterima di SLTP/SMP favorit.

Banyak fenomena di lapangan, guru hanya sebatas mengajar tetapi kurang dalam hal persiapan mengajar, inilah yang menjadi faktor kurangnya perhatian seorang Kepala Sekolah dalam mengarahkan dan membina guru untuk meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan mempunyai lima kompetensi yaitu: akademik, manajerial, personal, wirausaha, dan profesional.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti menilai perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam

terkait permasalahan yang telah diuraikan di atas. Dengan demikian peneliti akan meneliti dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Jirak Jaya Kabupaten Musi Banyuasin”.

1.2. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kepemimpinan kepala Sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Jirak Jaya Kabupaten Musi Banyuasin.

Subfokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Jirak Jaya.
2. Faktor Pendukung yang dihadapi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Jirak Jaya.
3. Faktor penghambat yang dihadapi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Jirak Jaya.
4. Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Jirak Jaya oleh Kepala Sekolah.

1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditemukan oleh peneliti, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Jirak Jaya ?
2. Apa faktor pendukung yang dihadapi kepemimpinan kepala sekolah dalam

peningkatan kinerja guru di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Jirak Jaya ?

3. Apa faktor penghambat dari kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Jirak Jaya?
4. Upaya-upaya apa saja untuk mengatasi hambatan kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Jirak Jaya ?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD Se-Kecamatan Jirak Jaya Kabupaten Musi Banyuasin.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis prosedur dan langkah-langkah yang dikehendaki kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD Se-Kecamatan Jirak Jaya Kabupaten Musi Banyuasin.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD Se-Kecamatan Jirak Jaya Kabupaten Musi Banyuasin.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan terkait kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, bahwa program kepemimpinan sangat berguna dalam meningkatkan kinerja Kepala Sekolah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru.
- b. Bagi Guru, Sebagai bahan masukan dan evaluasi diri agar dalam pelaksanaan kegiatan mengajar lebih profesional.
- c. Bagi Pengawas Kepala Sekolah, penelitian ini berguna sebagai bahan informasi untuk mengadakan pembinaan melalui kegiatan supervisi kepala sekolah agar melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan sekolah secara efektif dan pada akhirnya dapat tercapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan.
- d. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Musi Banyuasin, sebagai bahan informasi dalam rangka menyelenggarakan pendidikan untuk meningkatkan kinerja Kepala Sekolah selaku pengelola Kepala Sekolah.